

**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN PADA
KELOMPOK TANI DALAM MENGEMBANGKAN
KOMODITI TANAMAN PANGAN**

Zainol Arifin¹, Anis Trianawati¹ dan Titik Musriati²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Panca Marga

Korespondensi : dr.zainolarifin@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 4 November 2022

Accepted 19 December 2022

Published 31 December 2022

The agricultural instructor is a party that assists farmers in developing farming. Agricultural instructors must act as facilitators, communicators, and motivators to encourage farmers to participate in facilitating the progress of their farming business. The aim of this study was to determine the role of field agricultural extension workers in farmer groups in developing food crop commodities in Kolilanang Village, Adonara District, East Flores Regency. The method used a descriptive qualitative with a Likert Scale. The results showed that the role of extension workers as facilitators in this study obtained a total score of 399 or 88.6%. For the role of the Agricultural instructors as a communicator, a total score of 398 or 88.4% was obtained, while for the role of the Agricultural instructors as a motivator, a score of 394 or 87.5% was obtained. The role of Agricultural instructors as facilitators, motivators, and communicators in farmer groups in Kolilanang Village, Adonara District, East Flores Regency is categorized as very good or farmers get support in developing agriculture, especially in food agriculture.

Keywords: Agricultural instructor; developing; farmers; food crops commodity; role.

Pendahuluan

Flores Timur sebagai salah satu kabupaten yang terkenal dengan hasil taninya. Salah satu komoditi pertanian yang terkenal di kabupaten ini adalah Jagung dan padi. Dengan penduduk mayoritas sebagai petani maka penyuluhan pertanian sangat diharapkan untuk mendampingi para petani dalam meningkatkan hasil pertanian serta guna memberikan kesejahteraan kehidupan masyarakat setempat. Pertanian pada Kabupaten Flores Timur terus mengalami kemajuan hingga saat

ini. Kecamatan Adonara yang terletak di Kabupaten Flores Timur merupakan daerah yang cukup subur karena terletak di daerah perbukitan sehingga mayoritas penduduk di Kecamatan Adonara memenuhi kehidupan sehari-hari sebagai petani. Pertanian di Kecamatan Adonara menjadi pertanian yang produktif di kabupaten Flores Timur sehingga pada tahun 2019 petani di Kecamatan Adonara mampu menghasilkan 6,02 ton/Ha padi sawah, 2,81 ton/Ha jagung, 0,73 ton/Ha kacang tanah dan 10,54 ton/Ha singkong dari lahan garapan seluar 1.206 Ha.

Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Waiboleng tahun 2020 jumlah penduduk Desa Kolilanang sebanyak 1.236 orang yang terdiri dari petani sebanyak 363 orang. Dimana petani tanaman pangan sendiri berjumlah 183 orang yang yang terdiri dari 6 kelompok tani. Kelompok tani yang terdapat dalam Desa Kolilanang merupakan kelompok tani petani secara umum, namun dalam setiap kelompok tani terdapat juga petani tanaman pangan. Sedangkan produksi pertanian yang dihasilkan dari pengolahan lahan seluar 1.260 Ha, petani dapat menghasilkan produksi pertanian berupa tanaman pangan dan hortikultur yang terdiri dari aneka sayuran seperti terung, sawi, dan kangkung. Sedangkan tanaman hortikultur buah-buahan yang dihasilkan oleh petani ialah pisang, mangga, nanas rambutan dan alpukat. Tanaman pangan yang dihasilkan petani di Desa Kolilanang seperti jagung, ubi kayu dan padi terus berkelanjutan namun kendala yang sering dihadapi petani adalah wawasan pengetahuan seperti jarak tanam, pemahaman terkait dosis dan jenis pupuk yang digunakan serta pemahaman petani terkait jenis tanaman yang ditanam.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam pengembangan pertanian terkhususnya tanaman pangan maka perlu adanya peran penyuluh pertanian daerah setempat dalam memberikan informasi, membimbing serta memberikan solusi bagi petani dalam pengelolaan usaha tani.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kolilanang, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur. Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja yaitu daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yang

dihitung dari Maret 2022 hingga Mei 2022.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan metode skala likert seperti terlihat pada tabel 1. Metode skala likert yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap dan pendapat petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan komoditi tanaman pangan di Desa Kolilanang. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran melalui pengamatan atau fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait peran penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani di Desa kolilanang. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. (Sugiyono 2016). Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor, dan interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor Maksimal=

Jumlah Responden × Skor Tertinggi × Jumlah Pertanyaan

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval I: $\frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Hasil dan Pembahasan

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator adalah untuk mendorong petani dalam proses usaha taninya. Peran dari penyuluh juga guna memberikan bantuan untuk petani yang nantinya akan membantu petani dalam pengambilan keputusan dan harga jual yang ditentukan melalui keputusannya dan juga untung dan ruginya serta penawaran akan harga dari pupuknya. Di bawah ini adalah deskripsi jawaban petani terkait peran penyuluh sebagai motivator.

Tabel 1. Indeks Skor Likert

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39.99%	Tidak Baik
40% - 59.99%	Cukup Baik
60% - 79.99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2016

Tabel 2. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor
1	Membantu Petani Mengembangkan Pertanian	9	9	-	-	-	81
2	Mengarahkan dan mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	8	8	2	-	-	72
3	Membimbing Petani pada usahatani	10	8	-	-	-	82
4	Mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	10	8	-	-	-	82
5	Mendorong petani untuk berinovasi	5	13	-	-	-	77
Jumlah							394
Persentase							87,5 %

Jawaban responden peran penyuluh sebagai motivator, $394:450 \times 100 = 87,5\%$

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti 2022

Tabel 3. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No	Klasifikasi	Interval Kelas	Hasil Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik	0% - 19.99%			
2	Tidak Baik	20% - 39.99%			
3	Cukup Baik	40% - 59.99%			
4	Baik	60% - 79.99%	394	87,5	Sangat Baik
5	Sangat Baik	80% - 100%			

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa untuk pernyataan yang pertama membantu petani dalam mengembangkan pertanian sebanyak 9 orang responden menjawab sangat setuju dan 9 orang menjawab setuju serta tidak ada responden yang memberikan jawaban pada opsi jawaban tidak setuju dan di opsi jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya pada pernyataan yang kedua mengarahkan

dan mendorong petani diketahui dari 18 orang responden, sebanyak 8 orang menjawab sangat setuju dan 8 orang lainnya memberikan jawaban setuju, dan responden yang memberikan jawaban pada opsi jawaban ragu-ragu 2. Sedangkan pada opsi jawaban tidak setuju dan opsi jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab.

Dari pernyataan yang ketiga

membimbing petani pada usahatani diketahui bahwa dari 18 orang responden sebanyak 10 orang menjawab sangat setuju dan 8 orang responden menjawab setuju serta tidak ada responden yang memberikan jawaban pada opsi jawaban ragu-ragu dan juga pada opsi jawab tidak setuju maupun pada opsi jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya pada pernyataan yang keempat mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi, dari 18 responden 10 orang menjawab sangat setuju dan 8 orang lainnya menjawab pada opsi setuju sedangkan pada opsi ragu-ragu tidak ada responden yang menjawab maupun diopsi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pertanyaan yang kelima mendorong petani untuk berinovasi dari 18 responden menjawab 5 diopsi sangat setuju dan 13 responden lainnya menjawab diopsi setuju, sedangkan jawaban ragu-ragu dan jawaban tidak setuju maupun jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab. Dari kelima pertanyaan jawaban responden pada peran penyuluh sebagai motivator dinilai sangat baik, dinilai dari total skor 394 dengan persentase 87,5%.

Peran penyuluh sebagai motivator dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator antara lain membantu petani dalam mengembangkan pertanian, mengarahkan serta mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru, membimbing petani pada usahatani, mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi dan mendorong petani untuk berinovasi. Peran penyuluh sebagai motivator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata dengan dari hasil skor peran penyuluh sebagai motivator yaitu 394 dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik yang artinya bahwa implementasi peran penyuluh sebagai motivator di Desa Kolilanang, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur dijalankan dengan sangat baik. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pencapaian skor pada tabel diatas 394 dengan

persentase 87,5.

Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Berdasarkan tabel 4 dari 18 orang responden diketahui bahwa untuk pernyataan pertama terkait apakah Komunikasi tatap muka penyuluh dengan kelompok tani sebanyak 7 orang memberikan jawaban sangat setuju dan sebanyak 11 orang lainnya memberikan jawaban setuju, serta tidak ada responden yang memberikan jawaban pada opsi jawaban ragu-ragu dan juga jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Pada pernyataan yang kedua Kebaruan informasi yang disampaikan diketahui bahwa sebanyak 6 orang responden memberikan jawaban sangat setuju, dan sebanyak 9 orang memberikan jawaban setuju sedangkan 3 orang lainnya memberikan jawaban ragu-ragu serta tidak ada responden yang memberikan jawaban pada opsi jawaban tidak setuju dan juga di opsi jawaban sangat tidak setuju.

Pernyataan yang ketiga sebanyak 5 orang memberikan jawaban sangat setuju, dan sebanyak 9 orang memberikan jawaban setuju sedangkan pada opsi jawaban ragu-ragu 4 orang menjawab, serta tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan juga sangat tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan keempat, 10 orang memberikan jawaban sangat setuju dan 8 orang lainnya memberikan jawaban pada opsi setuju sedangkan tidak ada responden yang menjawab diopsi ragu-ragu dan juga tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Sedangkan untuk pertanyaan yang kelima dari 18 orang responden menjawab ada 8 orang menjawab diopsi sangat setuju dan 10 orang lainnya menjawab diopsi jawaban setuju, serta tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu dan juga tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Maka dari kelima pertanyaan jawaban responden peran penyuluh sebagai komunikator dinilai sangat baik dengan total skor 398 dengan persentase 88,4%.

Penyuluh sebagai komunikator dalam sebuah penyuluhan adalah orang yang

tugasnya menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum ataupun pesan khusus tentang suatu inovasi pertanian untuk mengubah perilaku petani. Peran Penyuluh sebagai komunikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel peran penyuluh sebagai komunikator sebesar 398 dengan persentase 88,4 atau dengan kata lain peran

penyuluh sebagai komunikator bagi petani di desa kolilanang tergolong sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh berperan sebagai komunikator dalam membantu petani pada kelompok tani dengan baik sehingga peran penyuluh sebagai komunikator harus terus dijalankan guna membantu petani dalam pengelolaan dan pengembangan tanaman pangan

Tabel 4. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor
1	Komunikasi tatap muka penyuluh dengan kelompok tani	7	11	-	-	-	79
2	Kebaruan informasi yang disampaikan	6	9	3	-	-	84
3	Hubungan personal penyuluh dengan kelompok tani	5	9	4	-	-	73
4	Penyuluh mampu berkomunikasi yang baik dengan petani	10	8	-	-	-	82
5	Petani menerima dan memahami materi yang disampaikan penyuluh	8	10	-	-	-	80
Jumlah							398
Persentase							88,4 %

Jawaban responden peran penyuluh sebagai komunikator, $394:450 \times 100 = 88,4\%$

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti 2022

Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

No	Klasifikasi	Interval Kelas	Hasil Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik	0% - 19.99%			
2	Tidak Baik	20% - 39.99%			
3	Cukup Baik	40% - 59.99%	398	88,4	Sangat Baik
4	Baik	60% - 79.99%			
5	Sangat Baik	80% - 100%			

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti 2022

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 18 orang responden untuk pernyataan yang pertama Memfasilitasi dalam menjalin kemitraan penguatan modal diketahui bahwa sebanyak 7 orang responden memberikan jawaban sangat setuju dan sebanyak 11 orang responden memberikan jawaban setuju, serta tidak ada responden yang memberikan

jawaban ragu-ragu dan tidak setuju maupun jawaban sangat tidak setuju.

Selanjutnya untuk pernyataan yang kedua yang menyatakan bahwa Memfasilitasi dalam persediaan alat dan bahan serta pembuatan pupuk, diketahui bahwa sebanyak 10 orang memberikan jawaban sangat setuju dan sebanyak 8 orang memberikan jawab setuju serta tidak ada responden yang

memberikan jawaban pada opsi jawaban ragu-ragu dan tidak setuju maupun dijawab sangat tidak setuju..

Sedangkan pada pernyataan yang ketiga yang menyatakan bahwa membantu petani mengatasi masalah dengan berdiskusi, diketahui sebanyak 12 orang memberikan jawaban sangat setuju dan sebanyak 5 orang memberikan jawaban setuju sedangkan pada opsi ragu-ragu 1 serta tidak ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan yang keempat membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani, diketahui sebanyak 6 orang memberikan jawaban sangat setuju dan sebanyak 11 orang memberikan jawaban setuju sedangkan pada opsi ragu-ragu ada 1 orang, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang menjawab di opsi tersebut. Selanjutnya pada pernyataan yang kelima Membantu petani memasarkan hasil produksi, diketahui 6 responden menjawab sangat setuju dan sebanyak 12 orang responden menjawab setuju, sedangkan untuk jawaban ragu-ragu dan tidak setuju maupun sangat tidak setuju

tidak ada responden yang menjawab opsi tersebut, maka dari kelima pertanyaan peran penyuluh sebagai fasilitator dinilai sangat baik dengan total skor 399 dan persentase 88,6%.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa variabel peran penyuluh sebagai fasilitator memperoleh hasil skor 399 dan persentase 88,6% yang tergolong peran penyuluh sebagai fasilitator sangat baik atau dengan kata lain petani difasilitasi oleh penyuluh dalam mengelolah dan mengembangkan usaha tani.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan dan pengelolaan pertanian tanaman pangan petani di Desa Kolilanang difasilitasi oleh penyuluh secara terus menerus sehingga petani terbantu untuk mengembangkan usaha taninya. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan peran penyuluh sebagai fasilitator dalam membantu petani untuk mendapatkan serana produksi yang baik, dilihat langsung dari lapangan bahwa sejauh ini penyuluh masih memperhatikan masyarakat tani karena baru-baru ini masyarakat telah mendapatkan bantuan bibit, pupuk dan obat-obatan melihat sebentar lagi akan musim tanaman.

Tabel 6. Deskripsi Jawaban Responden pada variabel Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor
1	Memfasilitasi dalam menjalin kemitraan penguatan modal	7	11	-	-	-	79
2	Memfasilitasi dalam persediaan alat dan bahan serta pembuatan pupuk	10	8	-	-	-	82
3	Membantu petani mengatasi masalah dan berdiskusi	12	5	1	-	-	83
4	Membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani	6	11	1	-	-	77
5	Membantu petani memasarkan hasil produksi	6	12	-	-	-	78
Jumlah							399
Persentase							88,6
Jawaban responden peran penyuluh sebagai fasilitator, $399:450 \times 100 = 88,6\%$							

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti 2022

Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Klasifikasi	Interval Kelas	Hasil Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik	0% - 19.99%			
2	Tidak Baik	20% - 39.99%			
3	Cukup Baik	40% - 59.99%	399	88,6	Sangat Baik
4	Baik	60% - 79.99%			
5	Sangat Baik	80% - 100%			

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti 2022

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator dalam penelitian ini diperoleh total skor 399 dengan persentase sebesar 88,6%. Peran penyuluh sebagai komunikator diperoleh total skor 398 dengan persentase 88,4% sedangkan untuk peran penyuluh sebagai motivator diperoleh skor 394 dengan persentase 87,5%. Maka dari ketiga peran tersebut dinilai sangat baik atau dengan kata lain peran tersebut membantu petani untuk mengembangkan pertanian tanaman pangan di Desa Kolilanang, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur. Peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator dan komunikator pada kelompok tani di Desa Kolilanang, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur dikategorikan sangat baik atau petani mendapatkan dukungan dalam mengembangkan pertanian terkhususnya pada pertanian pangan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

Amelia, Asdar, Rahmadanih, Anwar Sulili, 2018. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Mattirotasi

- Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Makassar
- Ardita, Ardita, Sucihatningsih DWP, Dwi Widjanarko, 2017. Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2 (1) , 1–8.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah Penduduk Republik Indonesia Menurut Pekerjaan, 2018-2019. BPS Republik Indonesia.
- Balai Penyuluhan Pertanian Waiboleng WKPP Adonara III. 2020. Rencana Kerja Penyuluh Pertanian WKPP Adonara III Balai Penyuluhan Pertanian Waiboleng WKPP Adonara III Dan Potensi Wilayah Tahun 2021
- D. N. V. D., Marbun, Satmoko, S. & Gayatri., 2019. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikulturadi Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546.
- Faqih, Achmad. 2016. Model Pemberdayaan Kelompok Tani Tanaman Pangan Pesisir Pantai Yogyakarta. Yogyakarta: Penerbit Dee Publish
- Fashihullisan, 2009. Peran Penyuluh Dalam Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta
- Fiaz, S., Noor, M. A., & Aldosri, F. O. 2018. Achieving Food Security In The Kingdom Of Saudi Arabia Through Innovation: Potential Role Of Agricultural Extension. *Journal Of The Saudi Society Of Agricultural Sciences*, 17(4), 365–375.
- Hadi,S. 2015. Metodologi Riset. Yogyakarta.

- Pustaka Pelajar
- Halimah Siti, Slamet Subari. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Agriscience*. Volume 1 Nomor 1 Juli 2020.
- Hasiholan, B. 2018. Wujud Makna Prinsip Penyuluhan Terhadap Azas-Azas Penyelenggaraan Penyuluhan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. Volume 2 No. ISSN: 2614-5154.
- Idris Megawati, Lestari Ulfa. 2019. Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.92-101>
- Khairunissa Noviana Fawaz, Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. 2021. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 17 (02) 2021 113-125
- Lumbanraja, P. 2015. Pertanian organik. *Buletin Agrobio*, 4 (2), 56–61.
- Lusiana, Alimuddin Laapo, Dafina Howara. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis*, 6 (1), 40–47.
- Narti, Sri. 2015. “Hubungan Karakteristik Petani dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Program SL-PTT (Kasus Kelompok Tani di Kec. Kerkap Kab. Bengkulu Utara)”. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Andalas.
- Nona, R. V., & Juniasih, I. A. K. 2020. Analisis kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(2), 151-162.
- Permentan No 67/ Permentan/ Ot. 050/ 12 / 2016 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, Jakarta.
- Putra, Suria. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi Universitas Pasir Pengaraian Applied Microbiology And Biotechnology, 85 (1), 2071–2079.
- Rahmawati, Mahludin Baruwadi, Mohamad Iqbal Bahua 2019. Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1).
- Riani, Zuriani, Hafni Zahara & Hafizin. 2021. Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Agrifo • Vol. 6 • No. 1*
- Republik Indonesia. 2016. Undang – undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan. Kementerian Hukum dan Ham. Jakarta.